

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI IAIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

---

---

**ARABIC LEARNING IN SULTAN THAHA SAIFUDDIN IAIN JAMBI**

---

---

YUSRAINI DAN YOGIA PRIHARTINI

**Yusraini dan  
Yogia Prihartini**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan IAIN STS Jambi  
Jl. Jambi Ma-Bulian KM. 16  
S. Sungai duren Kab. Muaro  
Jambi  
email: yusrainiws@yahoo.com  
dan prihartiniyogia@yahoo.  
com  
Naskah diterima 10 Mei 2014  
Revisi 20 Mei – 20 Juni 2014  
Disetujui 22 Juni 2014

**Abstract**

*Educational experts recognize that learning conditions affect student achievement. The same applies for Arabic learning. Despite the important effects which learning conditions have on student achievement, Arabic learning conditions are still the rare subject to research. It is therefore important to know current Arabic learning conditions in order to improve the results of Arabic learning. This article summarizes the findings of a research on Arabic learning conditions in Sultan Thaha Saifuddin IAIN (State Institute for Islamic Studies) Jambi. Components of learning conditions examined include the objectives and characteristics of the subject (in this case, Arabic learning), constraints to the Arabic learning, and student characteristics. This research found among others that the short of learning time, Arabic learning environments, limited Arabic learning facilities, the high ratio of student numbers to class capacity, and less motivated students are among the factors that create constraints to Arabic learning in the college.*

**Key Words:** *Learning conditions, Arabic, learning constraints, Sultan Thaha Saifuddin IAIN, Jambi.*

**Abstrak**

Para ahli pendidikan memandang, bahwa kondisi pembelajaran mempengaruhi prestasi siswa. Hal yang sama juga terjadi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Meskipun demikian, kondisi pembelajaran Bahasa Arab jarang menjadi subjek pembahasan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, diperlukan pengetahuan mengenai kondisi pembelajarannya. Tulisan ini menyajikan hasil penelitian terhadap kondisi pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin (STS) Jambi. Elemen-elemen kondisi pembelajaran yang dijelaskan adalah tujuan pembelajaran, karakteristik pembelajaran Bahasa Arab, kendala-kendala pembelajaran dan karakteristik siswa. Penelitian ini menemukan, bahwa kurangnya waktu, lingkungan pembelajaran, keterbatasan fasilitas, rasio jumlah mahasiswa terhadap kapasitas kelas, dan kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar Bahasa Arab, adalah beberapa faktor yang menjadi kendala pembelajaran Bahasa Arab di perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, kondisi pembelajaran, IAIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi.

## PENDAHULUAN

Teknologi Pendidikan sering didefinisikan sebagai proses yang kompleks dan terpadu, yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia (AECT 1986, 1). Definisi lain yang lebih singkat dan lebih mutakhir menyebutnya sebagai studi sistematis tentang sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Seels & Richey 1994, 19). Definisi pertama menitikberatkan pada pemecahan masalah belajar, sedang definisi kedua menitikberatkan pada pendayagunaan berbagai sarana belajar. Namun kedua-duanya mempunyai arah yang sama dan bermuara pada upaya untuk membantu memecahkan masalah belajar manusia.

Pemecahan masalah belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan secara teoritis dan praktis 5 domain (desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi) dalam kawasan teknologi pendidikan. Teori tersusun atas konsep, konstruk, prinsip, proposisi yang memberikan kontribusi pada khasanah pengetahuan. Sedang praktik merupakan penerapan pengetahuan itu untuk memecahkan masalah (Seels & Richey 1994, 11). Domain desain merupakan proses menspesifikasi kondisi belajar. Domain pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Domain pemanfaatan tindakan untuk menggunakan berbagai proses dan sumber untuk belajar. Domain pengelolaan merupakan melibatkan pengontrolan teknologi pembelajaran melalui perencanaan, organisasi, koordinasi,

dan supervisi. Domain evaluasi merupakan suatu proses penentuan kesesuaian pembelajaran dan belajar.

Kondisi pembelajaran yang merupakan salah satu cakupan strategi pembelajaran dalam domain desain, sering diidentikkan dengan model pembelajaran (Seels & Richey 1994, 32). Model pembelajaran dan strategi pembelajaran perlu melaksanakan model yang berbeda sesuai dengan situasi belajar, sifat isi pembelajaran, dan tipe belajar yang dikehendaki. Menurut Degeng, kondisi pembelajaran merupakan variabel pembelajaran yang tidak dapat dimanipulasi dan karena itu harus diterima sebagai adanya (*given*) oleh desainer pembelajaran. Namun demikian, penerimaan ini harus tetap disertai dengan analisis pembelajaran secara mendalam (Degeng 1988, 37).

Analisis ini diperlukan untuk lebih memahami berbagai komponen kondisi pembelajaran, agar lebih mudah dalam mendeskripsikan hubungan antar berbagai variabel pembelajaran. Dengan ini diharapkan pembelajaran akan memberikan makna teoritis dan praktis bagi desainer pembelajaran.

Di dalam perspektif Bahasa Arab, kondisi pembelajaran juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Namun demikian, kajian mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Arab belum banyak dilakukan. Kajian pembelajaran Bahasa Arab selama ini lebih banyak diorientasikan pada metode pembelajaran. Padahal, metode pembelajaran dan kondisi pembelajaran mempunyai pengaruh yang sama dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Ali 1996, 105).

Hasil belajar dalam Bahasa Arab ditandai dengan kemampuan mahasiswa untuk dapat menguasai materi *Qiraah*, *Kalam*, *Istima'*, dan *Kitābah*. Kemampuan ini akan dapat dicapai kalau variabel pembelajaran, termasuk kondisi pembelajaran, mempunyai kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran. Untuk itu, kondisi pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak dapat diabaikan (Ali 1996, 128).

Meskipun banyak penelitian yang dilakukan di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, tetapi untuk penelitian yang mengkaji tentang kondisi pembelajaran Bahasa Arab belum pernah dilakukan. Untuk itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menemukan kondisi pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Rumusan masalah, penelitian ini difokuskan pada persoalan-persoalan berikut:

- a. Bagaimana karakteristik tujuan pembelajaran Bahasa Arab di IAIN STS Jambi?
- b. Bagaimana karakteristik mata kuliah Bahasa Arab di IAIN STS Jambi?
- c. Bagaimana kendala-kendala pembelajaran Bahasa Arab di IAIN STS Jambi?
- d. Bagaimana karakteristik mahasiswa pembelajaran Bahasa Arab di IAIN STS Jambi?

Penelitian ini diharapkan berguna untuk: menjadi dasar kebijakan bagi para dosen Bahasa Arab di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk menentukan metode dan meningkatkan hasil proses pembelajaran Bahasa Arab pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran Bahasa Arab. Bagi Rektor IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi untuk dapat melakukan

pengembangan Bahasa Arab di IAIN. Bagi pelaksana pembelajaran Bahasa Arab bisa mengetahui kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran, sehingga bisa diupayakan penyelesaiannya.

### **Kerangka Konsep**

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, telah diajarkan di sekolah-sekolah pada umumnya dan sekolah-sekolah agama pada khususnya, sejak tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga tingkat perguruan tinggi. Adapun materi yang diajarkan di sekolah-sekolah itu sangat bervariasi sesuai dengan tingkat pengetahuan anak didik. Untuk anak-anak usia MI, pembelajaran Bahasa Arab biasanya dimulai dengan pengenalan huruf-huruf Arab dan cara membacanya dengan benar, tanpa harus memahaminya dari sisi makna.

Sedangkan untuk tingkat yang lebih tinggi, yaitu sejak kelas III MI, mereka sudah mulai diajari dengan kosa kata-kosa kata Arab yang bersifat ringan dan mudah dihafal. Kemampuan itu terus ditingkatkan sedikit demi sedikit hingga anak mampu mendengar, bercakap, membaca, dan menulis Bahasa Arab dengan baik dan benar. Di perguruan tinggi agama Islam, baik negeri maupun swasta, pembelajaran Bahasa Arab diajarkan dalam bentuk mata kuliah Bahasa Arab yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa Arab *fusha'*, baik produktif maupun reseptif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa itu sendiri. Kemampuan Bahasa Arab produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa itu sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa reseptif adalah kemampuan

untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan. Kemampuan berbahasa Arab dan sikap positif terhadap Bahasa Arab merupakan unsur penting, karena dapat membantu mahasiswa dalam memahami sumber Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab berbahasa Arab lainnya.

Secara umum, pembelajaran Bahasa Arab memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Menurut Abid Taufiq Al-Hasyimi dalam bukunya "*Al-Muwajih al-Amali Limudarrisi al-Lughah al-Arabiyah*" menjelaskan, bahwa tujuan umum pengajaran Bahasa Arab adalah:

1. Memperindah susunan kalimat dalam berbicara dan menulis. Dengan belajar Bahasa Arab diharapkan siswa mampu menyusun kalimat-kalimat pendek dan panjang, baik dalam bahasa lisan maupun tulis.
2. Membiasakan untuk menggunakan bahasa *fushah* dalam berbicara dan menulis.
3. Membiasakan ketepatan dalam memberikan *harakah* dan *sukun* pada tiap huruf.
4. Melafalkan setiap huruf dengan tepat.
5. Memperkaya kemampuan dalam pelafalan.
6. Menunjukkan cara penulisan yang benar dan indah.
7. Menumbuhkan rasa kebhahasaan. (Al-Hasyimi 1983, 16).

Berdasarkan kriteria di atas, maka pembelajaran Bahasa Arab secara umum

dapat dikatakan sebagai sarana untuk melatih dan membiasakan siswa untuk menggunakan Bahasa Arab secara tepat dan benar, baik dalam bahasa lisan maupun tulis, yang dilanjutkan dengan pemupukan rasa keindahan dalam berbahasa dan berkomunikasi.

### **Materi Pembelajaran Bahasa Arab**

Al-Hasyimi Abid Taufiq mengatakan, bahwa materi pembelajaran Bahasa Arab secara umum dapat dikategorikan menjadi enam macam, yaitu:

1. *Qira'ah*, yaitu sebuah materi kebhahasaan yang titik tekannya pada kemampuan siswa untuk membaca teks-teks yang tertulis.
2. Kajian sastra, yaitu materi kebhahasaan yang titik tekannya pada aspek keindahan berbahasa dan rasa kebhahasaan.
3. Kaidah bahasa (*Nahwu*), yaitu materi kebhahasaan yang titik tekannya pada aspek gramatikal dan susunan kalimat.
4. *Insya'*, yaitu materi kebhahasaan yang titik tekannya pada kemampuan siswa untuk menulis dan mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran ke dalam bahasa tulis.
5. *Imla'*, yaitu materi kebhahasaan yang titik tekannya pada kemampuan siswa dalam menulis kata dan kalimat secara tepat dan benar.
6. *Khath*, yaitu materi kebhahasaan yang titik tekannya pada kemampuan siswa untuk menulis bagus dan indah. (Al-Hasyimi Abid Taufiq 1983, 14).

## Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab

Efektivitas adalah sebagai tingkat keberhasilan suatu organisasi mencapai tujuan. (Robbin 1995, 49) Efektivitas juga dapat dikatakan ukuran keberhasilan pencapaian suatu tujuan, atau apa yang dicapai dibandingkan dengan apa yang direncanakan (Santono 1999, 27). Efektivitas adalah apabila suatu kegiatan dapat diselesaikan. Pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik melalui prosedur yang tepat (Miarso 2004, 636).

Pengertian ini mengandung 2 indikator, yaitu: *Pertama*, terjadinya proses belajar pada peserta didik. *Kedua*, apa yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Oleh karena itu, rencana yang telah ditetapkan tenaga pendidik dan terbukti peserta didik akan dijadikan fokus dalam usaha meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab.

Adapun ciri-ciri pembelajaran yang efektif di antaranya: *Pertama*, peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, perbandingan, penemuan kesamaan, dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan. *Kedua*, guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pembelajaran. *Ketiga*, aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pengkajian. *Keempat*, guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi. *Kelima*, orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir. *Keenam*, guru menggunakan teknik yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran tenaga pendidik (Warsita 2008, 289).

## Bentuk-Bentuk Keterampilan Berbahasa

Nashir Abdullah al-Ghali (1991, 51) dalam bukunya "*Ususu l'dadi al-Kutub at-Ta'limiyah Lighayri an-Naṭiqina bi al-'Arabiyah*" menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan ketrampilan (kemahiran) adalah kecepatan, ketelitian, dan kebagusan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Jika ada seseorang memiliki kecepatan, ketelitian, dan kebagusan dalam berbicara dengan lafal yang fasih, susunan kalimat yang bagus, memperhatikan setiap titik dan koma, mengungkapkannya dengan suara yang pas, dan sebagainya, maka pada saat itu kita katakan, bahwa dia mahir dalam berbicara. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kemahiran atau ketrampilan berbahasa adalah kecepatan, ketelitian, dan kebagusan seseorang dalam berbahasa.

## Peranan Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab juga memiliki peran yang sama bila dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya. Di samping sebagai bahasa komunikasi, di perguruan tinggi Islam, Bahasa Arab juga memiliki peran dan fungsi lain yang bisa kita klasifikasikan dalam beberapa poin berikut:

1. Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi. Salah satu fungsi utama Bahasa Arab dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah sebagai alat komunikasi bagi penggunanya, khususnya orang-orang Arab dan orang-orang Islam di seluruh penjuru dunia yang memahaminya.
2. Bahasa Arab sebagai bahasa literatur. Fungsi dan peran Bahasa Arab lainnya dewasa ini yang sangat kelihatan nyata buktinya secara fisik

adalah Bahasa Arab sebagai bahasa literatur. Sangat banyak sekali buku-buku keagamaan yang ditulis dengan Bahasa Arab. Bahkan bisa dikatakan, bahwa teks-teks asli buku keagamaan di masa lampau dan masa kini adalah tertulis dengan Bahasa Arab, karena sumber asli ilmu-ilmu keagamaan berasal dari Arab yang kemudian ditransfer atau diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa dunia lainnya, baik yang bersifat lokal, nasional maupun internasional. Sebagai bahasa literatur, di perguruan tinggi Islam, Bahasa Arab sudah tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang aneh. Bahkan untuk materi-materi keagamaan tertentu, seperti tafsir, hadis, dan fikih, Bahasa Arab telah menjadi sebuah keniscayaan.

3. Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Di samping sebagai bahasa literatur, Bahasa Arab di lingkungan perguruan tinggi Islam juga digunakan sebagai bahasa pengantar perkuliahan. Bahkan di beberapa perguruan tinggi Islam mengharuskan belajar Bahasa Arab dulu sebelum memasuki perkuliahan, supaya mereka benar-benar siap menerima materi perkuliahan yang disampaikan dengan Bahasa Arab.
4. Bahasa Arab sebagai bahasa ilmiah. Fungsi lain Bahasa Arab di perguruan tinggi Islam adalah sebagai bahasa ilmiah. Telah banyak universitas dan perguruan tinggi Islam di dunia yang mewajibkan kepada mahasiswanya untuk menulis skripsi, tesis maupun disertasi dengan Bahasa Arab. Ini berarti, bahwa Bahasa Arab telah

menjadi salah satu bahasa ilmiah di perguruan tinggi agama.

### **Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Di dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat lima metode klasik yang hingga kini masih eksis dipergunakan di berbagai lembaga pendidikan formal tentu saja dengan modifikasi, inovasi, dan perkembangan masing-masing. Kelima metode tersebut adalah:

1. Metode gramatika *tarjamah*.
2. Metode langsung.
3. Metode membaca.
4. Metode *audiolingual*.
5. Metode eklektik [Radliyah 2005, 37-43].

### **Kondisi Pembelajaran**

Reigeluth dan Stein mengatakan, bahwa kondisi pembelajaran sebagai salah satu variabel pembelajaran terdiri atas tiga sub-komponen, yaitu: (1) tujuan dan karakteristik bidang studi, (2) kendala dan karakteristik bidang studi, dan (4) karakteristik siswa. Ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan interaktif yang saling mempengaruhi (Reigeluth C.M. & Stein, F.S 1983, 19).

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pengajaran terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan pernyataan umum mengenai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sedang tujuan khusus merupakan pernyataan khusus mengenai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Karakteristik bidang studi merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada bidang

studi. Karakteristik bidang studi terdiri atas struktur bidang studi dan tipe isi bidang studi. Struktur bidang studi mengacu pada hubungan-hubungan di antara bagian-bagian bidang studi itu. Sedang tipe isi bidang studi merupakan konstruk bidang studi yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, dan prosedur (Degeng 1988, 61).

Kendala pembelajaran merupakan keterbatasan sumber-sumber belajar, seperti waktu, media, personalia, dan uang. Kendala ini harus menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan strategi penyampaian pembelajaran.

Karakteristik siswa (mahasiswa) merupakan aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek ini berupa bakat, motivasi belajar, atau kemampuan awal yang telah dimiliki. Pada bagian ini akan menitikberatkan pada uraian mengenai kemampuan awal mahasiswa. Ini dilakukan karena kemampuan awal amat penting peranannya dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran, yang selanjutnya membawa dampak dalam memudahkan proses-proses internal yang berlangsung dalam diri mahasiswa ketika belajar.

Kondisi pembelajaran dalam aplikasinya tidak terlepas dari setting pembelajaran. Ia akan terkait dengan berbagai karakteristik objek dan subjek pembelajaran. Demikian juga kondisi pembelajaran dalam Bahasa Arab akan selalu terkait dengan kelebihan dan keunikan Bahasa Arab tersebut. Kelebihan dan keunikan Bahasa Arab tersebut antara lain: (1) memiliki kekayaan istilah-istilah yang baku dalam epistemologi Islam yang sampai sekarang belum tergantikan dengan istilah lain yang memadai, (2) autentisitas keilmuan, dimana dengan metode transkripsi dari guru

kepada siswa dan dari generasi ke generasi, kualifikasi *sanad* dapat terjaga secara ketat, (3) memiliki dokumentasi pemikiran dan penalaran para cendekiawan Muslim dalam menghadapi dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun As-Sunnah dan cara mereka mengambil solusi masalah *fiqhiyah* yang pantas diteladani, dan (4) sebagai pembawa mata rantai keilmuan Islam dari satu masa ke masa lainnya, sehingga terjadi kesinambungan budaya dan keutuhan wawasan (Hasan, M.T 1987, 104).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedang instrumen sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, maka instrumen pokok dari penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat kamera, tape recorder, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan secara insidental. Di samping itu, peneliti juga akan dibantu oleh beberapa orang pemandu (*guider*) dan pekerja lapangan (*field worker*) sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan.

Untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran data, maka dilakukan dengan: a) observasi terus menerus, b) menguji secara triangulasi, c) mencari kasus yang bertentangan, d) melibatkan informan untuk *me-review*, e) mendiskusikan data dengan ahli IAIN, f) memeriksa kembali catatan lapangan, dan g) mencocokkan data pada objek penelitian (Moleong 1990, 175).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di dorong oleh keinginan mewujudkan "Ulama Yang Intelek Professional" dan "Intelek Professional Yang Ulama", IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, berupaya memadukan penguasaan ilmu pengetahuan modern dengan ilmu-ilmu agama. IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menilai, bahwa pengembangan Bahasa Arab di IAIN sangat strategis dan sifatnya mendesak karena banyak kalangan yang merasa prihatin dengan kondisi riil perguruan tinggi Islam di Indonesia, termasuk para menteri dan mantan Menteri Agama.

Tujuan umum program khusus pembelajaran Bahasa Arab adalah membangun kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab, yang selanjutnya dijadikan sebagai alat untuk melakukan kajian keislaman. Melalui pembelajaran Bahasa Arab secara intensif dan kreatif ini diharapkan mahasiswa mampu melakukan kajian terhadap literatur yang berbahasa Arab secara mandiri, sehingga harapan agar mahasiswa mengembangkan keilmuan lebih lanjut dapat terwujud.

Tujuan umum pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Saifuddin Jambi adalah memberikan empat kemahiran berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara sederhana. Tujuan secara khusus adalah: a) Mahasiswa mampu mengenalkan diri dan orang lain secara sederhana. b). Mahasiswa mampu melafalkan dan membuat pola kalimat yang terdapat unsur kata benda. c). Mahasiswa mampu melafalkan dan membuat pola kalimat yang terdapat unsur kata kerja. d).

Mahasiswa menguasai secara sederhana empat kemahiran berbahasa Arab, yaitu *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. (dokumentasi IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2013).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Arab, tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab yang diinginkan sulit untuk tercapai dengan baik karena pada saat proses perkuliahan sebagian besar mahasiswa khususnya jurusan Tadris, Ekonomi Islam, belum pernah belajar Bahasa Arab dan tidak dapat menulis huruf *hijaiyah* dengan baik serta tidak memiliki kosa kata Bahasa Arab. Ini menjadi penyebab tujuan perkuliahan bahasa tidak dapat tercapai dengan baik.

### Karakteristik Mata Kuliah Bahasa Arab di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Mata kuliah Bahasa Arab termasuk mata kuliah institut dan mata kuliah wajib di semua fakultas dan jurusan, baik itu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin maupun Fakultas Adab, dan setiap mahasiswa wajib mengambil mata kuliah Bahasa Arab sebagai prasyarat perkuliahan.

*Pertama*, materi pembelajaran Bahasa Arab, materi pembelajaran Bahasa Arab untuk semester satu dan pada semester enam (mata kuliah TOAFL) disusun oleh Tim Ahli dari setiap fakultas. Mata kuliah Bahasa Arab pada tahap pertama diperkenalkan kata benda, seperti *muannas* dan *muzakar*, kata tempat, kata ganti orang, kata sifat, kata superlatif, warna, dan bentuk benda. Pada tahap kedua dikenalkan dengan kata kerja yang meliputi kata kerja masa lampau (*fi'il madhi*) kata kerja masa sekarang (*fi'il*



*mudhari'*), dan kata kerja perintah (*fi'il amar*). (Dokumentasi IAIN STS Jambi, tahun 2013)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan dosen mata kuliah Bahasa Arab yaitu M. Qadri, Siti Khodijah, Maria Ulfa, Badaruddin, Ismail Fachri menyatakan: materi-materi tersebut terlalu padat untuk diajarkan dengan 14 kali tatap muka di luar Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), karena latar belakang pendidikan dari SMA, SMK, MAN, dan MAS, maka kemampuan mahasiswa juga sangat kurang dibandingkan mereka yang dari pesantren.

*Kedua*, pengelolaan mata kuliah Bahasa Arab secara independen, pengelolaan Bahasa Arab dibedakan dengan mata kuliah-mata kuliah yang lain karena dalam belajar bahasa diperlukan kontinuitas dan evaluasi yang terus menerus, baik terhadap peserta pembelajaran maupun terhadap dosen. Sehingga untuk upaya memudahkan tercapainya semua tujuan pembelajaran itu, maka perkuliahan Bahasa Arab dikelola secara khusus oleh setiap fakultas yang ada di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, terutama roster perkuliahan Bahasa Arab. Menurut dosen Bahasa Arab, Musli, Rasidin, Badaruddin, Nurlaily: sebenarnya mata kuliah Bahasa Arab mulai tahun 1999 sampai sekarang akan dikelola oleh Lembaga Pusat Studi Bahasa, yaitu Arab dan Inggris, baik dari segi dosen maupun materi perkuliahan, namun tidak dapat terealisasi sampai sekarang dan sekarang masih dikelola oleh fakultas masing-masing (Wawancara, tanggal 14, 15, dan 16 Agustus 2013).

Ketika hal ini dikonfirmasi ke ketua lembaga pusat bahasa membenarkan hal tersebut. Karena keterbatasan dana dan

tenaga dan kurangnya koordinasi dengan para dosen bahasa dan pihak jurusan, maka ide tersebut tidak dapat dilaksanakan (Wawancara, Mahyuzar Rahman, tanggal 20 Agustus 2013).

*Ketiga*, kemahiran berbahasa, dalam pembelajaran Bahasa Arab menekankan empat ketrampilan berbahasa, yaitu: ketrampilan mendengar (*maharatul istima'*), ketrampilan berbicara (*maharatul kalam*), ketrampilan membaca (*muṭala'ah*) ketrampilan *kitabah* (*kitabah insha'iyah*). Dalam tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang disusun oleh pihak IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi cukup jelas, bahwa mahasiswa diharapkan menguasai secara sederhana empat kemahiran berbahasa Arab yaitu *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*.

### **Kendala Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi**

*Pertama*, waktu perkuliahan. Pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan sesuai dengan roster perkuliahan yang telah ditetapkan oleh setiap fakultas. Dengan waktu sesuai dengan jumlah sks dari mata kuliah Bahasa Arab 2 SKS dan waktu yang disediakan adalah 100 menit. Dengan waktu 100 menit tersebut, idealnya mahasiswa cepat menyerap materi yang diberikan oleh dosen, juga cukup waktu untuk latihan-latihan berbahasa. Berdasarkan observasi dan wawancara, bahwa kejenuhan mahasiswa dalam belajar Bahasa Arab di antara penyebabnya adalah keterbatasan waktu dengan komposisi materi cukup padat dan waktu perkuliahan Bahasa Arab lebih banyak dilaksanakan pada siang hari, pada jam-jam kurang efektif untuk belajar Bahasa Arab.

*Kedua*, lingkungan berbahasa. Lingkungan bahasa tidak terbentuk secara

maksimal di kampus IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, termasuk juga di jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Jurusan Sastra Arab. Lingkungan bahasa yang ada di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yaitu di Ma'had 'Aly, karena semua mahasiswa baru wajib masuk asrama selama 2 semester untuk ditempatkan dalam satu lingkungan yang mudah terkontrol, namun karena keterbatasan tempat, maka tidak semua mahasiswa baru dapat ditempatkan di asrama, penempatan mahasiswa sebagai mahasantri di Ma'had 'Ali ditentukan berdasarkan hasil seleksi yang dilakukan oleh Ma'had Aly. Berdasar hasil pengamatan bahwa lingkungan *al-'Arabiyah* yang telah dibentuk belum berjalan sesuai visi dan misi Ma'had 'Aly.

*Ketiga*, kurangnya sarana pembelajaran Bahasa Arab. Faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Arab salah satunya media pembelajaran, karena fungsi media pembelajaran adalah untuk membangkitkan rasa senang dan gembira serta konsentrasi kepada pelajaran. Media pembelajaran Bahasa Arab antara lain berupa laboratorium bahasa, parabola, dan alat-alat permainan bahasa. Jumlah sarana yang ada sangat tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa perkuliahan Bahasa Arab. Jika dilihat dari jumlah mahasiswa baru angkatan 2013 sebanyak 1.250 mahasiswa, sedangkan laboratorium bahasa yang dimiliki IAIN STS Jambi hanya 1 laboratorium bahasa. Ini tentu jauh dari rasio jumlah mahasiswa yang ada (Observasi dan dokumentasi IAIN STS Jambi 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola laboratorium bahasa dan para dosen yang pernah menggunakan laboratorium mengatakan, bahwa kondisi

laboratorium cukup baik, namun dari segi peralatan tidak dapat difungsikan dengan baik seperti komputer tidak dapat dipakai karena aliran listrik tidak memadai jika semua komputer dihidupkan. Ada beberapa *headphone* tidak dapat digunakan karena rusak (Wawancara tanggal 15 September 2013).

Berdasarkan observasi di laboratorium bahasa, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta di Fakultas Adab, parabola dan alat-alat permainan bahasa memang tidak ada. Pembelajaran Bahasa Arab lebih banyak verbal dan latihan.

*Keempat*, jumlah mahasiswa. Pada tahun 2013, IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menerima mahasiswa baru sebanyak 1250 mahasiswa kontribusi yang paling besar pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, peminat terbesar untuk jurusan adalah Jurusan Tadris-Matematika, jumlah mahasiswa pada setiap kelas terlalu banyak. Rata-rata jumlah setiap kelas 30 sampai 35 orang. Jumlah ini hampir berlaku di semua fakultas yang ada di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, kecuali Fakultas Ushuluddin. Jumlah itu terlalu banyak untuk perkuliahan bahasa (Dokumentasi Jurusan dan Observasi, Agustus 2013).

*Kelima*, kejenuhan mahasiswa dalam belajar Bahasa Arab. Kejenuhan mahasiswa dalam belajar Bahasa Arab, karena mahasiswa belum memahami bahasa dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat memang mahasiswa yang mampu dan termotivasi belajar berbahasa Arab adalah mahasiswa yang mempunyai *basic* pondok pesantren. Mahasiswa IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagian besarnya memang bukan tamatan pondok pesantren, rata-

rata mereka tamatan Madrasah Aliyah dan sekolah umum, maka secara umum mereka menjadi jenuh untuk belajar Bahasa Arab, sedangkan mahasiswa yang mempunyai kemampuan dalam berbahasa memilih Jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Jurusan Sastra Arab pada Fakultas Adab. Hal ini merupakan salah satu kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa yang ada di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

*Keenam*, tidak adanya *follow up* pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab hanya dilaksanakan satu semester, yaitu pada semester satu, setelah itu apa yang telah mereka pelajari nyaris tidak digunakan. Lebih-lebih untuk mereka yang berada di Jurusan Tadris. Padahal bahasa adalah sebagai alat komunikasi jika tidak pernah digunakan, maka seseorang tidak akan menguasainya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab tidak akan bisa dipahami jika diajarkan satu semester tanpa dilakukan *follow up*.

### **Karakteristik Mahasiswa Peserta Pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi**

*Pertama*, perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Arab yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari pesantren dengan jenjang pendidikan Madrasah Aliyah Diniyyah, mereka telah memiliki bekal kemampuan Bahasa Arab yang baik, ada juga yang berasal dari Madrasah Aliyah Keagamaan, tetapi ada juga yang memiliki kemampuan Bahasa Arab yang lemah, bahkan ada yang sama sekali belum pernah belajar Bahasa Arab

sebelumnya, karena mereka berasal dari SMU atau SMK dan sejenisnya.

*Kedua*, kurang motivasi mahasiswa dalam belajar Bahasa Arab. Kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar Bahasa Arab, terutama mahasiswa yang di jurusan-jurusan umum. Mereka masuk IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan tujuan ingin mendalami keilmuan sesuai dengan jurusan yang dipilih, sehingga perkuliahan Bahasa Arab bagi mereka hanyalah mata kuliah sampingan, yang tidak begitu penting bagi mereka. Terdapat beberapa mahasiswa yang sebenarnya masuk IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi atas keinginan orang tuanya saja, jadi tidak karena kehendaknya sendiri, sehingga ketika memperoleh perkuliahan Bahasa Arab, motivasi belajar mereka rendah. Mahasiswa-mahasiswa seperti ini, meskipun tidak banyak, sangat mudah menular dan mempengaruhi mahasiswa-mahasiswa yang lain.

### **PENUTUP Kesimpulan**

Tujuan umum perkuliahan Bahasa Arab di IAIN STS Jambi adalah membangun kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab, baik *istima'*, *kalam*, *qira'ah* maupun *kitabah*. Karakteristik mata kuliah Bahasa Arab di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah materi perkuliahan Bahasa Arab, pengelolaan Bahasa Arab dikelola secara independen dan kemahiran berbahasa. Kendala pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi adalah waktu perkuliahan kurang efektif, lingkungan berbahasa tidak tercipta secara maksimal, kurangnya sarana pembelajaran Bahasa Arab, dan jumlah mahasiswa pada setiap

kelas terlalu banyak, kejenuhan mahasiswa belajar Bahasa Arab serta tidak adanya *follow up* dari pembelajaran Bahasa Arab. Karakteristik mahasiswa adalah perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa dan kurang motivasi dalam belajar Bahasa Arab.

### **Saran**

- a. Perlu diciptakan lingkungan berbahasa Arab secara optimal di Ma'had atau di kampus dengan melibatkan semua pihak mulai para *mudir*, dosen, *murabbi*, *musrif* serta mahasiswa melaksanakan dan mengontrol.
- b. Apabila memungkinkan, sangat positif untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Arab, jika perkuliahan dipindahkan pagi hari, seperti waktu perkuliahan reguler.
- c. Klasifikasi mahasiswa pembelajaran Bahasa Arab hendaknya dilakukan secara ketat dan terus menerus. Setiap pergantian tahapan perlu dilakukan peninjauan dan evaluasi penempatan kelas. Artinya, mahasiswa yang berada di kelas rendah, bisa pindah ke kelas yang lebih tinggi apabila prestasinya baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Ali, N. 1996. "Strategi Penyampaian Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren, Studi Kasus di PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo." *Tesis PPS IKIP Malang*.
- Abdullah, Abdul Hamid. 1991. *Ususu 'Idad Al-Kutub At-Ta'limiyah Lighairi Nathiqina bi Al-Arabiyah*. Riyad: Darul Ghali.
- Degeng, I.N.S. 1988. *Ilmu Pengajaran, Taksonomi Variabel*. Jakarta: P2LPTK.
- Dhofier, Z. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Glaser, B.G. & Strauss, A.M. 1980. *The Discovery of Grounded Theory, Strategis for Qualitative Research*. New York: Aldine Publishing Company.
- Hasan, M.T. 1987. *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jakarta: Galasa Nusantara.
- Moleong, L.J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Radliyah, dkk. 2005. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.
- Robbin, P. Stephen. 1995. *Organisasi: Struktur Desain dan Aplikasi*. Terjemahan Yusuf Udaya. Jakarta: Arcan.
- Santono, Prawira Suryadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Seels, B. Barbara & Richey C. Rita. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Washington, DC: AECT.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.